PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK ETAP (Studi kasus pada "UD Mutiara Rasa" produsen suwar-suwir khas Jember)

Nabila Salsabila[1], Dra. Yulinartati, MM, Akt, CA[2], Nina Martiana, SE. M.Com, Ak, CA[3]

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail : Salsabilanabila72@gmail.com

ABSTRAK

Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan SAK ETAP
(Studi Kasus pada "UD Mutiara Rasa" produsen suwar-suwir Khas Jember)

Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan salah satu standar keuangan yang di tetapkan untuk mempermudah sektor usaha kecil (UMKM) menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dan SAK ETAP ini bisa jadi pedoman yang lebih sederhana dan mudah dimengerti bagi kalangan luas untuk menyusun laporan keuangan secara umum bisa diterima. Bertujuan dapat memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor guna untuk memberikan bantuan dana dalam mengembangkan usaha. SAK ETAP menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran bagi pihak perusahaan yang belum memiliki pencatatan laporan keuangan (SAK ETAP). Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yang berupa studi kasus. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa UD Mutiara Rasa yang memiliki pendapatan besar, namun pencatatan keuangan yang dilakukan masih secara manual yaitu pencatatan uang masuk dan uang keluar belum memiliki laporan keuangan SAK ETAP, artinya UD Mutiara rasa tergolong kriteria SAK ETAP dan pengaruh SAK ETAP akan memberikan dampak positif untuk meningkatnya perubahan perusahaan tersebut. Alasan membuat pencatatan laporan keuangan adalah untuk mengetahui aktivitas keluar masuknya akun – akun yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank), tetap memberikan informasi yang handal, mudah dalam implementasi penyajian laporan keuangan.

Kata Kunci : SAK ETAP, Sistem Pencatatan Keuangan, UKM

ABSTRACT

Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan SAK ETAP
(Studi Kasus pada "UD Mutiara Rasa" produsen suwar-suwir Khas Jember)

Financial Accountability Standards The Non-Public Accountable Entity (SAK ETAP) is one of the financial standards that is set to make it easier for the small business sector to prepare and present more informative financial statements and SAK ETAP can be a simpler and easier to understand guidelines for the to make general financial statements acceptable. Aims to provide convenience for investors and creditors in order to provide financial assistance in developing the business. SAK ETAP is interesting to investigate because it can provide an overview for companies that do not have financial reporting records (SAK ETAP). This study uses a descriptive quantitative case study. Observation data collection techniques, interviews, and documentation. The result of the analysis shows that UD Mutiara Rasa which has big income, but the financial record which is done still manually is the entry of money entry and the money out does not have financial report SAK ETAP, meaning UD Mutiara sense belong to SAK ETAP criterion and influence SAK ETAP will give positive impact to increase the company's change. The reason to make a financial statement recording is to know the activity of the exit of accounts that exist in Accounting Financial Standard Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). It is hoped that with SAK ETAP, small and medium enterprises, able to prepare their own financial statements, can be audited and get an audit opinion, so they can use their financial report to get fund (for example from Bank), still provide reliable information, easy in implementation of report presentation finance.

Keywords: SAK ETAP, Financial Recording System, UKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah, UKM merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UKM cukup fleksibel serta dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, dan mereka cukup terdiversifikasi serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Keberadaan UKM harus di dukung dan di dorong agar tetap eksis dan berkualitas baik, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan.

Salah satu cara mendukung keberadaan UKM yang berkualitas baik adalah mendorong agar UKM menyusun laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan sangat penting

karena laporan keuangan menyediakan informasi posisi laporan keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya, (Adetula Dorcas, 2014 : 29).

Namun di sisi lain kebanyakan pelaku Usaha Kecil dan Menengah hanya menghitung sebatas uang kas yang diterima saja. Mereka tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang yang kas (Anak Suryo : 2006). Seringkali dalam skala Usaha Kecil dan Menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Menurut Hermon (2012), dalam penelitiannya yang berjudul penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah pada UKM, menyatakan bahwa penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa kendala – kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih difokuskan pada kegiatan operasional perusahaan.

Mengantisipasi kesulitan usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan jika bukan entitas yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, atau bukan entitas yang menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat (IAI : 2009).

Pada umumnya, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik, oleh karena itu pengguna ETAP banyak terdiri dari entitas dengan kategori UKM. UKM termasuk dalam ETAP karena tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan

menerbitkan laporan keuangan tidak untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi UKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan sebenarnya.

Sama dengan kondisi UKM pada umumnya, UD Mutiara Rasa saat ini belum menyusun Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. UD Mutiara Rasa merupakan perusahaan penghasil suwar-suwir yang dijalankan oleh Bapak Hanifulloh. UD Mutiara Rasa menjalankan kegiatan operasional usahanya sejak tahun 2000 di Jl. Cendrawasih 60 Pancakarya Ajung Jember. Meskipun sudah beroperasi selama 17 tahun, karena keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan, maka hingga saat ini pemilik perusahaan belum menyusun laporan keuangannya secara benar dan sesuai standar yang berlaku. Pencatatan yang dilakukan oleh UD Mutiara Rasa masih sangat sederhana, yaitu hanya menghitung sebatas uang masuk dan uang keluar. Sehingga pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang memadai tentang operasional perusahaan. Padahal di sisi lain informasi, terutama informasi keuangan sangat dibutuhkan untuk dapat berhasil dalam pengembangan usaha dan persaingan bisnis. Hal ini menimbulkan keinginan menerapkan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut dengan berbasis SAK ETAP. Laporan keuangan UD Mutiara Rasa adalah sebagai berikut:

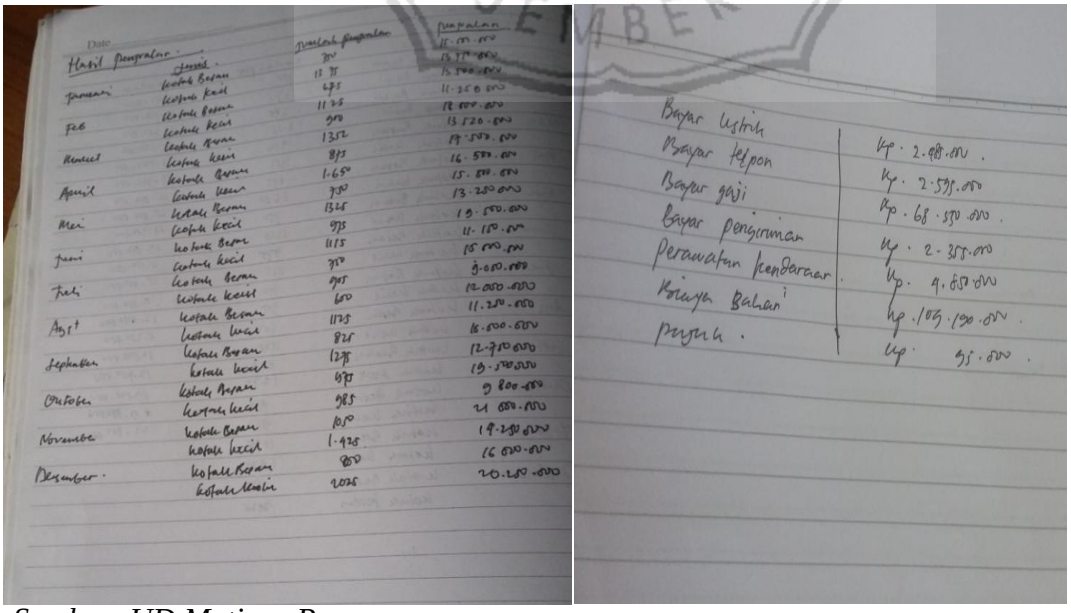

Date		Jumlah pengeluaran	Pemasukan
Hasil pengolahan			
Januari	kotak besar	700	11.000.000
	kotak kecil	12 75	13.375.000
Feb	kotak besar	675	11.250.000
	kotak kecil	11 25	12.000.000
Maret	kotak besar	970	13.520.000
	kotak kecil	1352	17.550.000
April	kotak besar	875	16.500.000
	kotak kecil	1.650	15.000.000
Mei	kotak besar	750	13.250.000
	kotak kecil	1325	19.500.000
Juni	kotak besar	975	11.150.000
	kotak kecil	1115	15.000.000
Juli	kotak besar	750	9.050.000
	kotak kecil	905	12.000.000
Agst	kotak besar	600	11.250.000
	kotak kecil	1125	16.500.000
September	kotak besar	825	12.750.000
	kotak kecil	1275	19.500.000
Oktober	kotak besar	950	9.800.000
	kotak kecil	980	21.000.000
November	kotak besar	1050	19.250.000
	kotak kecil	1.925	16.000.000
Desember	kotak besar	800	20.150.000
	kotak kecil	2015	

Bayar listrik	Rp. 2.980.000
Bayar telpon	Rp. 2.535.000
Bayar gaji	Rp. 68.550.000
Bayar pengiriman	Rp. 2.355.000
Perawatan kendaraan	Rp. 4.650.000
Kenaya Bahan	Rp. 105.190.000
Pajak	Rp. 95.000

Sumber: UD Mutiara Rasa

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan "PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH BERDASARKAN SAK ETAP (Studi kasus pada "UD Mutiara Rasa" produsen suwar-Suwir khas Jember)". Dengan adanya laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UD Mutiara Rasa dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

TELAAH PUSTAKA

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah suatu bentuk usaha yang dilihat dari skalanya usaha rumah tangga dan usaha kecil hanya mempunyai jumlah pegawai antara 1-19 orang. Sementara usaha menengah mempunyai pegawai antar 20-99 orang (BPS, 2004). Usaha kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha mikro, Kecil dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (Hadi setia tunggal 2008 : 23).

Kriteria Usaha Kecil Menengah

A. Usaha Kecil

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Bab I Pasal I 2008 tetang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Dalam Undang Undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

B. Usaha Menengah

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Bab I Pasal I tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Dalam Undang Undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Menurut Kieso, Weygant & Warfird (2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001:7)

Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan

a. Dapat dipahami
b. Relevan
c. Material
d. Keandalan

e. Substansi
f. Pertimbangan Sehat
g. Kelengkapan
h. Dapat diperbandingkan
i. Tepat waktu
j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan standar yang dapat menjadi pedoman bagi usaha kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlihat langsung dalam pengelolahan usaha kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut SAK ETAP (2016 : 1.1) tentang Standar Akuntansi Keuangan entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal

Entitas memiliki akuntabilitas publik jika:

a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pada pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, atau
b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fiduasia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik siginifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Perbedaan SAK Umum dan SAK ETAP

Salah satu perbedaan dasar antara SAK Umum dengan SAK ETAP adalah komponen laporan keuangan yang terdapat di dalamnya. SAK ETAP masih menggunakan istilah Neraca. Sedangkan pada SAK Umum, Neraca berganti nama menjadi Laporan Posisi Keuangan. Selain itu, pada SAK ETAP hanya menggunakan Laporan Laba Rugi. Sedangkan pada SAK Umum selain menggunakan Laporan Laba Rugi juga menggunakan Laporan Laba Rugi Komprehensif. Untuk Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas

Laporan Keuangan, baik SAK ETAP maupun SAK Umum sama-sama menggunakan ketiga laporan ini.

Dari sisi pengukuran, SAK ETAP menggunakan *historical cost* dan nilai wajar, sedangkan SAK Umum menggunakan *historical cost*, biaya kini, nilai realisasi bersih dan nilai sekarang. Selain itu, dalam penilaian aset SAK ETAP hanya dapat menggunakan *historical cost* dan baru bisa melakukan revaluasi bila diizinkan. Sedangkan SAK Umum dapat memilih untuk menggunakan *historical cost* atau revaluasi, tergantung metode mana yang dianggap lebih relevan dan andal.

Perbedaan terpenting selanjutnya adalah ada tidaknya konsep pemeliharaan modal. Karena SAK ETAP merupakan SAK "khusus" yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, maka tidak perlu menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan mengenai kondisi modal perusahaan dan dividen secara detail. Sedangkan pada SAK Umum yang memang dirancang untuk menyajikan kondisi keuangan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, investor dan kreditor. Catatan Atas Laporan Keuangan dianggap salah satu unsur penting dalam laporan keuangan yang mana didalamnya harus berisikan kondisi modal, harga saham dan dividen perusahaan secara detail.

Selain itu, perbedaan SAK ETAP dan SAK umum terdapat pada pengakuan aset tak berwujud. SAK ETAP hanya mengakui aset tak berwujud yang memiliki umur terbatas, sedangkan SAK Umum mengakui aset tak berwujud dengan umur manfaat yang tidak terbatas. Sama halnya dengan pengakuan *Goodwill*. SAK ETAP hanya menggunakan metode *historical cost*, sedangkan SAK Umum bisa menggunakan metode *historical cost* atau revaluasi. Entitas yang menerapkan SAK Umum benar-benar memperhitungkan adanya indikasi pengurangan nilai dari aset tak berwujud.

Manfaat SAK ETAP

Dengan adanya SAK ETAP diharapkan perusahaan kecil dan menangah dapat untuk menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Martani (2011, 37) menjelaskan Manfaat lain dari SAK ETAP antara lain :

A. Dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah mampu untuk:

1) Menyusun laporan keuangan sendiri.
2) Dapat mengaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha.

B. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya.

C. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Elemen Laporan Keuangan

a. Neraca

b. Laporan Laba Rugi

c. Laporan Perubahan Ekuitas

d. Laporan Arus Kas

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Kerangka Pemecahan Masalah

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif (Sugiyono,2010). Dan dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk

angka-angka kemudian di analisis dengan cara mengklasifikasikan, mengadakan perhitungan dan mengaplikasikannya ke dalam model yang relevan.

Tempat Penilitian

Penelitian ini di laksanakan pada UD Mutiara Rasa bertempat di Ajung Jember Jawa Timur.

Data dan Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan dalam perusahaan, seperti pemilik usaha.
b. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data lain yang berhubungan yang berupa sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, kepersonaliaan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi dan mendukung penelitian ini terutama yang berhubunngan dengan laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan yang di maksud adalah dengan melakukan kunjungan pendahuluan ke objek peneliti, hal ini di lakukan untuk menjelaskan pendekatan dan melakukan observasi awal. Selain itu seurvei di lakukan untuk menjelaskan manfaat dan tujuan dari penelitian ini kepada pihak terkait.

2. Survei Lapangan

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda. Sutrisno Hadi (1986). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langsung proses ketika terjadi transaksi dan melakukan proses pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha.

b. Wawancara

Yaitu alat-alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. (Margono, 2009 : 165).

c. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Margono ,2009:181) Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dengan mencatat data yang sudah ada pada

subyek penelitian dengan mempelajari kebijakan perusahaan, sejarah perusahaan, catatan keuangan, laporan keuangan dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

1. Mengidentifikasi data-data keuangan pada UD Mutiara Rasa yang digunakan saat ini.
2. Mengklasifikasikan data yang telah diidentifikasi pada UD Mutiara Rasa.
3. Menyusun laporan keuangan UD Mutiara Rasa berdasarkan SAK ETAP. Laporan keuangan lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN

Sejarah Pendirian Perusahaan

UD Mutiara Rasa adalah salah satu produsen makanan khas kota Jember yang hanya memproduksi suwar-suwir. UD Mutiara Rasa bertempat di Jl. Cendrawasih 60 Pancakarya Ajung Jember, perusahaan ini berproduksi mulai tahun 2000 yang didirikan oleh Bapak Hanifulloh. UD Mutiara Rasa Jember ini diinisiatif oleh Bapak Hanifulloh yang dahulunya bekerja sebagai tukang becak yang mempunyai pelanggan seorang produsen suwar-suwir. Perkembangan serta penambahan kapasitas produksi selalu digencarkan setiap tahunnya, salah satunya dengan mengajukan surat ijin usaha ke Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Jember serta kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada perusahaan UD Mutiara Rasa adalah Organisasi garis yaitu bentuk organisasi dimana rantai perintah jelas dan mengalir kebawah melalui tingkatan - tingkatan manajerial sehingga dengan jelas dapat terlihat bahwa setiap orang mempunyai hubungan - hubungan pelaporan hanya dengan satu atasan sehingga ada kesatuan perintah.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing - masing bagian dalam struktur organisasi antara lain :

a. Direktur
b. Bagian Keuangan
c. Bagian produksi dan karyawan
d. Bagian pemasaran

Bahan Baku

Perusahaan makanan khas kota Jember berupa suwar - suwir dalam aktivitas produksinya menggunakan bahan baku antara lain :

a. Tape singkong
b. Gula Pasir
c. Pewarna / pemutih makanan

Peralatan yang digunakan

a. Tungku
b. Wajan
c. Timba
d. Kompor kecil
e. Meja dan Roll
f. Spatula
g. Pisau
h. Penggaris
i. Timbangan
j. Siller, Plong dan Stapless

Jenis Produksi

Produk suwar – suwir UD Mutiara Rasa antara lain :

a. Dari segi bentuk dan warna suwar - suwir
   1) Suwar - suwir panjang warna dan rasa - rasa lapis empat
   2) Suwar - suwir panjang natural, (tanpa pemutih, pewarna dan perasa)
   3) Suwar - suwir panjang berwarna dan rasa tanpa lapis.
   4) Suwar - suwir mini spesial
   5) Suwar - suwir mini warna dana rasa - rasa berlapis empat.
b. Dari segi Kemasan Suwar – suwir
   1) Kemasan Mika besar dengan berat 1 Kg, dengan harga Rp 20.000
   2) Kemasan Mika kecil dengan berat 500 gram, dengan harga Rp 10.000

Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan pada perusahaan suwar - suwir UD Mutiara Rasa dilakukan dalam beberapa tahap. Adapun tahap - tahap proses produksi dapat dilihat pada gambar 4.2.

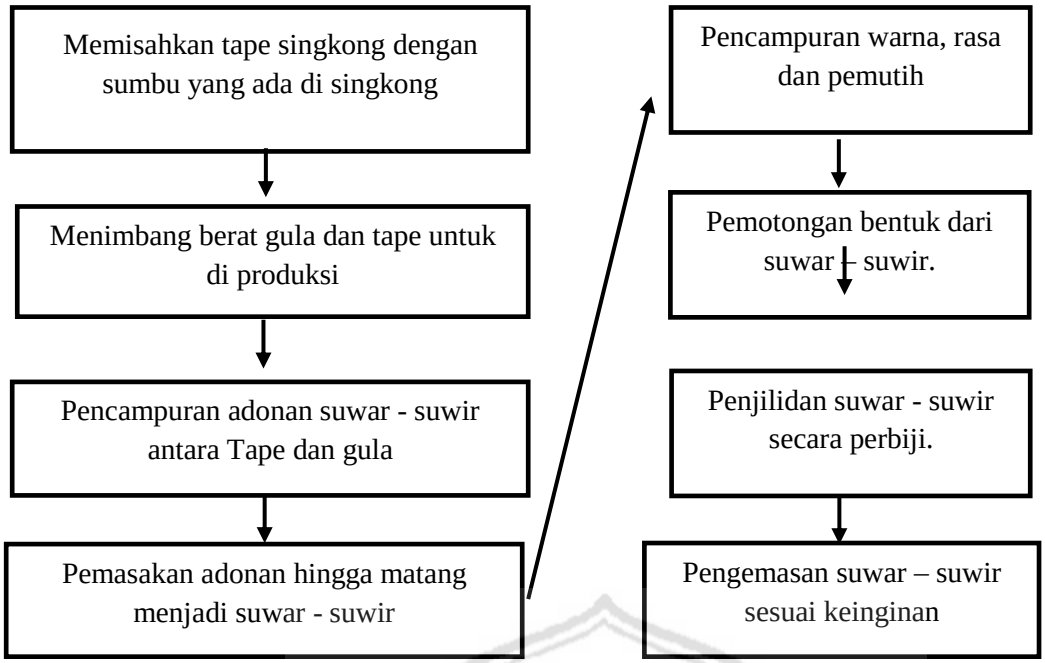

Gambar 4.2 : Proses produksi suwar - suwir UD Mutiara Rasa
Sumber : UD Mutiara Rasa 2016

Jumlah Tenaga Kerja

Perusahaan harus mampu memperhitungkan tenaga kerja yang diperlukan secara tepat sehingga produktivitas tenaga kerja bisa lebih muda untuk dipantau. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perusahaan suwar - suwir UD Mutiara Rasa menetapkan jumlah tenaga kerja sebanyak 26 orang. Penentuan jumlah tenaga kerja sebanyak 26 orang dengan komposisi diatas merupakan kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan suwar - suwir UD Mutiara Rasa sesuai dengan kebutuhan akan tenaga kerja dalam mewujudkan produktivitas kerja para tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja ini juga ditentukan dengan pertimbangan kemampuan perusahaan untuk menanggung biaya yang harus dikeluarkan bagi para tenaga kerja. Kesesuaian jumlah tenaga kerja ini dengan kebutuhan dan kemampuan akan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perusahaan.

Saluran Distribusi

Dalam rangka kegiatan memperlancar arus penyaluran barang dari produsen ke konsumen, maka saluran distribusi merupakan hal yang sangat penting dalam usaha penyaluran hasil produksi dari produsen ke konsumen. Saluran distribusi mempunyai bermacam - macam bentuk sesuai dengan sistem yang di kehendaki oleh perusahaan masing - masing. Dalam memasarkan produknya UD Mutiara Rasa menggunakan saluran distribusi sebagai berikut :

1. Produsen → Agen → Toko → Konsumen

   Yaitu saluran distribusi dari produsen di distribusikan ke agen selanjutnya agen mendistribusikan ke toko lalu toko menjual ke konsumen.
2. Produsen → Agen → Konsumen

   Yaitu saluran distribusi dari produsen di distribusikan ke agen selanjutnya agen menjual ke konsumen.
3. Produsen → Toko → Konsumen

   Yaitu saluran distribusi dari produsen di distribusikan langsung ke toko selanjutnya toko menjual kepada konsumen.
4. Produsen → Konsumen

   Yaitu saluran distribusi dari produsen langsung menjual kepada konsumen.

Penyusunan Laporan Keuangan UD Mutiara Rasa berdasarkan SAK ETAP

1. Neraca

   Pada kolom aset lancar diketahui jumlah aset lancar sebesar Rp 266.000.000, diperoleh dari kas dan setara kas sebesar Rp 263.400.000 dan piutang lain-lain sebesar Rp 2.600.000. Pada kolom aset tetap, jumlah aset tetap sebesar Rp 331.750.000. Jadi jumlah aset sebesar Rp 597.750.000. Kewajiban dan ekuitas berjumlah Rp 597.750.000, diperoleh dari modal awal Rp 452.650.000 dan laba/rugi sebesar Rp 145.100.000.
2. Laba Rugi

   Penjualan dikurangi dengan HPP sebesar Rp 246.130.000, jumlah tersebut dikurangi lagi dengan total beban sebesar Rp 98.580.000 dan beban pengiriman sebesar Rp 2.355.000, total laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 145.195.000. laba bersih sebelum pajak dikurangi beban pajak sebesar Rp 145.195.000. Jadi laba bersih sebesar Rp 145.100.000.
3. Laporan Perubahan Ekuitas

   Diperoleh dari modal awal dijumlahkan dengan laba sebesar Rp 597.750.000.
4. Laporan Arus Kas

   Kas masuk dikurangi dengan kas keluar sebesar Rp 166.000.000, dan dikurangi lagi dengan kas keluar pemberian pinjaman sebesar Rp 2.600.000. Jumlah arus kas bersih sebesar Rp 163.400.000. Jumlah kas bersih dijumlahkan dengan saldo awal sebesar Rp 100.000.000, jadi saldo kas akhir sebesar Rp. 263.400.000.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

   Jumlah kas dan setara kas sebesar Rp 263.400.000, piutang karyawan sebesar Rp 2.600.000, aset tetap tanah Rp 150.000.000 bangunan Rp 300.000.000 akumulasi bangunan Rp 150.000.000 kendaraan Rp 40.000.000 akumulasi kendaraan Rp 10.000.000 peralatan Rp 4.200.000 dan akumulasi peralatan Rp 2.450.000. Hutang selama tahun 2016 sebesar Rp 45.000.000, namun sebelum akhir bulan hutang tersebut sudah dilunasi. Total beban usaha sebesar Rp 210.220.000.

Kendala penyusunan laporan keuangan

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan, ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh UD Mutiara Rasa dalam menyusun laporan keuangan, yaitu :

1. UD Mutiara Rasa memiliki 26 orang karyawan, dimana hanya ada satu orang yaitu pemilik yang menangani bagian administrasi dimana bagian tersebut mengelola hampir seluruh kegiatan keuangan UD Mutiara Rasa, mulai dari pembelian, penjualan, hutang piutang perusahaan, penggajian karyawan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan administrasi UD Mutiara Rasa. Dimana latar belakang dari pemilik Usaha Rumah Produksi Sumber Madu hanya lulusan SMP sehingga tidak memiliki pendidikan akuntansi. menyebabkan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, karena pemilik UD Mutiara Rasa tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan tentang akuntansi.
2. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antar bidang karena pemilik sekaligus menjadi pengelola usaha. Pemilik mengelola usahanya sendiri, sehingga waktu yang dimiliki difokuskan untuk mengembangkan usahanya. Karyawan hanya diberikan otoritas untuk mengatasi proses produksinya. Untuk penyediaan usaha dilakukan langsung oleh pemilik.
3. Masih bercampurnya keuangan pribadi dan keuangan perusahaan sehingga, sulit untuk menelusuri transaksi pribadi dan transaksi untuk keperluan usaha.
4. Belum tertatanya pencatatan yang mendukung data-data untuk membuat laporan keuangan, seperti piutang, buku utang, catatan aset, pencatatan beban-beban UD Mutiara Rasa.

Dampak Laporan Keuangan SAK ETAP terhadap UD Mutiara Rasa

1. Perusahaan dapat mengetahui bahwa nilai laba yang lebih wajar setelah diterapkannya SAK ETAP, sehingga dapat sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk operasional perusahaannya.
2. Beban-beban yang dapat di ukur secara andal.

3. Diharapkan nantinya akan memudahkan mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal seperti bank atau perusahaan finansial lainnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UD Mutiara Rasa maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pencatatan yang saat ini dilakukan oleh UD Mutiara Rasa adalah pencatatan pembelian, dan pencatatan penjualan. UD Mutiara Rasa belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang dilakukan oleh pemilik dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis transaksi, kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan.
2. Laporan keuangan Usaha UD Mutiara Rasa secara rinci adalah sebagai berikut:

   Neraca UD Mutiara Rasa s.d 31 Desember 2016, total aset Rp 597.750.000 dan total kewajiban dan ekuitas sebesar Rp 597.750.000. Laporan Laba/Rugi UD Mutiara Rasa Per 31 Desember 2016 sebesar Rp 145.100.000. Laporan Perubahan Ekuitas UD Mutiara Rasa Per 31 Desember 2016 sebesar Rp 597.750.000. Laporan Arus Kas UD Mutiara Rasa Per 31 Desember 2016 sebesar Rp 263.400.000.

   Dengan adanya SAK ETAP diharapkan:

1. Perusahaan dapat mengetahui bahwa nilai laba yang lebih wajar setelah diterapkannya SAK ETAP, sehingga dapat sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk operasional perusahaannya.
2. Beban-beban yang dapat di ukur secara andal.
3. Diharapkan nantinya akan memudahkan mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal seperti bank atau perusahaan finansial lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Berikut keterbatasan penelitian pada pencarian informasi dan penyusunan laporan keuangan UD Mutiara Rasa sesuai SAK - ETAP:

1. Peneliti hanya berfokus pada UD Mutiara Rasa yang merupakan perusahaan dagang bergerak di bidang penjualan pangan sehingga tidak bisa digeneralisasi pada perusahaan lain yang tidak sejenis

2. Peneliti tidak dapat mengumpulkan seluruh bukti transaksi. Data yang diperoleh peneliti dari narasumber kurang lengkap, sehingga angka – angka dihitung menggunakan taksiran dari pemilik dan sifatnya subyektif**.**

Saran

Berdasarkan penelitian terhadap laporan keuangan UD Mutiara Rasa maka disajikan beberapa saran sebagai berikut :

a. Bagi UD Mutiara Rasa Perusahaan sebaiknya memperkerjakan karyawan yang paham mengenai penyusunan laporan keuangan dibidang akuntansi sesuai SAK ETAP.
b. Penyusunan laporan keuangan selanjutnya bisa mempertimbangkan laporan keuangan yang sudah di susun oleh peneliti.
c. Bagi Pemerintah Daerah

   Sebaiknya melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada perusahaan – perusahaan kecil maupun lokal tentang analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Apryanto, Juhanda. 2015. ***Analisis Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada UMKM (Studi Kasus pada Pengusaha Budidaya Lele Mariani).*** Jurnal, STIE MDP, Palembang.

Badan Pusat Statistik, 2004. ***Jawa Tengah Tahun Dalam Angka***. BPS Jawa Tengah, Semarang.

Hermon, P, Adhi dan Elisabet K. Penti. 2012. ***Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus UKM di Salatiga).*** Universitas Kristen Satya Wacana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Salatiga.

Hutagaol. 2012. ***Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah.*** Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Keuangan, Vol 1 No. 2 (Maret) : 57 - 62.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009**.** ***Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Per 1 Oktober.*** Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Indriantoro, Nur, dan Bambbang Supomo. 2006. ***Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Manajemen.*** Yogyakarta.

Kieso Donald E, Jerry J Weygrant dan, Terry D. Warfild. 2007. ***Akuntansi Intermediate.*** Edisi Dua Belas. Terjemahan Emil Salim. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Kurniawan, Didi. 2009. ***Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan dengan Akselerasi Sektor Riil dan UKM.*** Tersedia [Online] http://didikurniawan. Si – sektor – riil – dan – UKM/ Diakses tanggal 20 April 2017.

Suryo, Anak. 2006. ***Akuntansi untuk UKM : Metode Akuntansi Praktis dan Sederhana untuk Usaha Kecil dan Menengah.*** Yogyakarta : Media Presindo.

Margono, S. 2009. ***Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK.*** Jakarta: PT. Rieneka Cipta.

Pratama, Andry. 2014. ***Rancangan Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil dan Menengah (Study Kasus Pada Konveksi As – Shaqi Pamulung).*** Jurnal, Universitas Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Sary, Arum Pusoita. 2014. ***Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)***. Jurnal, Universitas Brawijaya, Malang.

Sugiyono. 2004. ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,*** Alfabeta, Bandung.

Suryana. 2012. ***Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan).*** Salemba Empat, Jakarta.

Hadi, Setia Tunggal. 2008. ***Undang – undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.*** Harvarindo, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.